Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara
JPMN

E-ISSN: 2775-734X P-ISSN: 2776-7396 OPEN ACCESS

Volume 6 (2), Agustus 2026-Januari 2027, 390-398
DOI: https://doi.org/10.35870/jpmn.v6i2.8693

Analisis Strategi Manajemen Operasional Terhadap Pendapatan Petani di Desa Silau Malaha

Rosintan Sipayung [1*], Enos Saputra Sidabutar [2], Indah Cahyani Pramesti Nasution [3]
[1*,2,3] Management Study Program, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mars, Pematang Siantar City, North Sumatra Province, Indonesia

Email: rosintansipayung75@gmail.com [1*], enossidabutar09@gmail.com [2], icahyani654@gmail.com [3]

Article history:
Received September 11, 2026
Revised October 22, 2026
Accepted October 29, 2026

Abstract

This study aims to analyze operational management strategies regarding the income of corn farmers in Hamlet III, Simpang Tiga, Silau Malaha Village, Siantar District, Simalungun Regency. The operational management strategies examined encompass the functions of planning, organizing, actuating, and controlling as applied by corn farmers in their agricultural activities.

This study employs a descriptive method with a qualitative approach. The population consists of 119 corn farmers, with a sample of 54 respondents determined using Slovin's formula. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. Data analysis utilized the Miles, Huberman, and Saldaña model, comprising data reduction, data display, and conclusion drawing.

Furthermore, this study was conducted not only to analyze the practices of corn farmers but also to provide them with knowledge on how to effectively manage their harvests—specifically for farmers in Hamlet III, Simpang Tiga, Silau Malaha Village, Siantar District, Simalungun Regency.

The results indicate that the operational management strategies of corn farmers in Hamlet III, Simpang Tiga, Silau Malaha Village, have been implemented quite effectively through the functions of planning, organizing, actuating, and controlling. The application of these strategies assists farmers in managing resources more effectively and efficiently, thereby increasing harvest productivity. A total of 62% of respondents reported an increase in harvest yields compared to previous years, while 38% reported no significant increase. The average income of the corn farmers is Rp3,000,000 per harvest, or approximately Rp9,000,000 per year. Thus, operational management strategies are closely linked to increased productivity and income for corn farmers.

Keywords:
Operational Management Strategy; Income; Corn Farmers; POAC.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen operasional terhadap pendapatan petani jagung di Dusun III, Simpang Tiga Desa Silau Malaha, Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun. Strategi manajemen operasional yang diteliti meliputi fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) yang diterapkan oleh petani jagung dalam kegiatan pertaniannya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 119 petani jagung, dengan sampel sebanyak 54 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun penelitian ini di buat bukan hanya untuk menganalisa kejadian pada petani jagung , tetapi juga memberikan pengetahuan kepada petani jagung bagaimana mengelola atau memanajen hasil panen dengan baik kepada petani jagung yang ada pada desa Silau Malaha dusun III,Simpang Tiga, Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun.
Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen operasional petani jagung di Dusun III, Simpang Tiga Desa Silau Malaha telah diterapkan dengan cukup baik melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penerapan strategi tersebut membantu petani dalam mengelola sumber daya secara lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan produktivitas hasil panen. Sebanyak 62% responden menyatakan hasil panen mengalami peningkatan dibandingkan beberapa tahun sebelumnya, sedangkan 38% responden menyatakan belum mengalami peningkatan yang signifikan. Rata-rata pendapatan petani jagung sebesar Rp3.000.000 per panen atau sekitar Rp9.000.000 per tahun. Dengan demikian, strategi manajemen operasional memiliki keterkaitan yang erat dengan peningkatan produktivitas dan pendapatan petani jagung.

Kata Kunci:
Strategi Manajemen Operasional; Pendapatan; Petani Jagung; POAC.

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor utama yang menopang perekonomian masyarakat di Dusun III Desa Silau Malaha. Sebanyak 119 Kepala Keluarga (KK) menggantungkan mata pencahariannya pada sektor pertanian, dengan jagung sebagai komoditas utama. Tingginya ketergantungan terhadap komoditas jagung menjadikan pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan usaha tani. Namun, petani masih menghadapi berbagai kendala, seperti fluktuasi harga sarana produksi (bibit dan pupuk) serta ketidakpastian harga jual hasil panen. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penerapan strategi manajemen operasional untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Menurut (Suratiyah,2020), Usaha Tani adalah merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan se efesien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan maksimal mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.

Menurut data dari pemerintah daerah, di Dusun III Desa Silau Malaha terdapat sekitar 119 Kepala Keluarga (KK) yang sepenuhnya bergantung pada hasil pertanian untuk kehidupan mereka. Ini menunjukkan bahwa perubahan ekonomi di dusun tersebut sangat terpengaruh oleh variasi hasil pertanian. Di Dusun III, warga mengelola beragam jenis tanaman seperti padi dan kelapa sawit, tetapi jagung menjadi komoditas yang paling dominan. Keberadaan jagung yang dominan mengindikasikan bahwa Kemampuan kerja dan modal dapat menjadi faktor yang memengaruhi pendapatan petani jagung (Qadri & Harahap, 2024).masyarakat memiliki ketergantungan yang cukup tinggi terhadap satu jenis produk pertanian. Walaupun jagung memiliki pasar yang luas, petani sering berhadapan dengan masalah dalam manajemen, termasuk perubahan harga bibit dan pupuk serta ketidakpastian harga jual saat musim panen tiba.

Penerapan strategi manajemen operasional yang tepat menjadi kebutuhan bagi petani jagung di Dususn III, Simpang Tiga Desa Silau Malaha Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan lahan, penggunaan sarana produksi, pengaturan tenaga kerja, serta pelaksanaan budidaya masih belum optimal sehingga proses produksi belum berjalan secara efektif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya pendapatan petani tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti fluktuasi harga dan keterbatasan modal, tetapi juga oleh penerapan strategi manajemen operasional. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang lebih baik melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC) agar produktivitas serta pendapatan petani jagung dapat meningkat. Strategi operasional membantu meningkatkan efisiensi penggunaan faktor produksi dalam usaha tani jagung (Azzahra & Sebayang, 2025).

Berikut disajikan data mengenai jenis-jenis komoditas pertanian dan hasil produksi yang diperoleh masyarakat, yang menjadi sumber utama pendapatan dalam beberapa dari hasil panen terakhir.

Tabel 1. Data Jenis-Jenis Komoditas Pertanian dan Hasil Produksi

No	Jenis Pertanian	Jumlah Petani	Rata-Rata Penghasilan/Panen	Lama Panen
1.	Jagung	119 KK	Rp 3.000.000	4 Bulan
2.	Sawit	4 KK	Rp 1.500.000	2 Minggu
3.	Padi	7 KK	Rp 5.000.000	4 Bulan

Sumber: Data Arsip Kantor Desa Silau Malaha (Gamot) 2026

Data pada Tabel 1, menunjukkan bahwa sektor pertanian di Dususn III , Simpang Tiga Desa Silau Malaha Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun didominasi oleh petani jagung sebanyak 119 KK, dibandingkan petani padi sebanyak 7 KK dan petani sawit sebanyak 4 KK. Meskipun menjadi komoditas utama, pendapatan petani jagung masih lebih rendah dibandingkan petani padi. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya jumlah petani pada suatu komoditas tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat pendapatan, karena dipengaruhi oleh produktivitas, harga jual, dan biaya produksi.

Adapun Pendapatan adalah jumlah nilai uang yang diperoleh pelaku usaha setelah penerimaan dikurangi seluruh biaya atau total biaya produksi yang dikeluarkan selama kegiatan usaha berlangsung (Sunarto dan Priyanto,2019). Sedangkan ada juga yang mengatakan bahwa Pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya (Harnanto,2019).

Analisis kontribusi pendapatan pertanian terhadap total pendapatan rumah tangga petani dianalisis menggunakan konsep struktur pendapatan. Secara matematis, rumus persentase kontribusi tersebut dihitung sebagai berikut, sebagaimana juga diterapkan dalam penelitian (Ngamon,dkk, 2022).

Adapun Objek penelitian dalam penelitian ini adalah strategi manajemen operasional yang diterapkan oleh petani jagung dalam mengelola pertaniannya untuk meningkatkan pendapatan pertanian di Dusun III Simpang Tiga Desa Silau Malaha.

Objek penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari guna memperoleh informasi yang diperlukan dalam menjawab permasalahan penelitian (Hardani,dkk, 2020).

Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji dan menganalisis strategi manajemen operasional yang diterapkan oleh petani jagung dalam pengelolaan kegiatan pertanian serta kaitannya dengan peningkatan pendapatan pertanian di Dusun III Simpang Tiga Desa Silau Malaha.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di Dusun III Desa Silau Malaha, Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun. Lokasi penelitian dipilih karena mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani jagung sehingga sesuai dengan tujuan penelitian untuk menganalisis strategi manajemen operasional terhadap pendapatan petani.

Pemilihan metode kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana petani jagung melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam kegiatan usaha taninya. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai pengalaman, perilaku, dan kondisi yang dihadapi petani dalam menjalankan usaha pertanian jagung.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan perhitungan jumlah sampel menggunakan Rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:
n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi
e = Tingkat kesalahan (error tolerance) = 10% = 0,1 Perhitungan:

$$n = \frac{119}{1 + 119(0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{119}{1 + 119(0{,}01)}$$

$$n = \frac{119}{1 + 1{,}19}$$

$$n = \frac{119}{2{,}19}$$

n = 54,3 ≈ 54 Responden

Populasi penelitian berjumlah 119 petani jagung. Sampel penelitian sebanyak 54 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan teknik pengambilan sampel secara purposive sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta data sekunder yang diperoleh dari Kantor Desa Silau Malaha, buku, jurnal, dan sumber pustaka lainnya yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap aktivitas usaha tani jagung, wawancara menggunakan pedoman pertanyaan kepada petani, serta dokumentasi sebagai data pendukung penelitian. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Hasil penelitian ini menyajikan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung kepada 54 responden petani jagung di Dusun III Desa Silau Malaha. Berdasarkan hasil analisis data, secara keseluruhan dari 1.296 jawaban responden diperoleh distribusi sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil skala Responden

Kategori	Jumlah	Persentase
Ya	985	76,00%
Tidak	311	24,00%
Total	1.296	100,00%

Sumber: Pengolahan Data Primer (2026)

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban responden terhadap 24 pertanyaan yang diberikan kepada 54 petani jagung di Desa Silau Malaha, diperoleh total jawaban sebanyak 1.296. Dari jumlah tersebut, sebanyak 985 jawaban atau 76,00% merupakan jawaban "Ya", sedangkan sebanyak 311 jawaban atau 24,00% merupakan jawaban "Tidak". Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menerapkan strategi manajemen operasional dalam kegiatan usaha tani jagung. Dominasi jawaban "Ya" mengindikasikan bahwa aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pada umumnya telah dilakukan oleh petani dalam menjalankan usaha taninya sehingga dapat mendukung peningkatan pendapatan petani.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Strategi Manajemen Operasional Pertanian Jagung

Dalam usaha pertanian, strategi manajemen operasional berperan penting dalam menentukan keberhasilan petani. Strategi ini membantu dalam perencanaan produksi, pengaturan sarana, pengendalian biaya, dan peningkatan hasil panen, sekaligus mengurangi risiko kerugian. Selain itu, petani juga perlu menyesuaikan proses produksi dengan berbagai tantangan seperti perubahan cuaca, harga input, tenaga kerja, dan harga jual, sehingga keputusan yang tepat sangat diperlukan untuk menjaga keberlanjutan usaha dan memaksimalkan pendapatan. Strategi pemasaran dapat dikaji sebagai salah satu upaya meningkatkan pendapatan petani jagung

Fungsi Manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegitan ntuk mencapai tujuan. Manajemen berlangsung dalam suatu proses berkesinambungan secara sistemik, yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, yaitu; Planing (Perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan), Controling (Pengawasan). Untuk memperoleh hasil secara maksimal, para manajer harus mampu menguasai seluruh fungsi manajemen yang ada. Ada beberapa fungsi-fungsi manajemen (Sudirwo,2025), antara lain:

a. Perencanaan (Planning) yaitu fungsi utama manajemen yang menetapkan tujuan organisasi dan merencanakan cara terbaik dalam mencapainya melalui analisis kondisi internal dan eksternal yang sistematis.
b. Pengorganisasian (Organizing) yaitu kegiatan mengelompokkan orang-orang serta menetapkan tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing guna terciptanya kegiatan yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

c. Menggerakkan (Actuating) yaitu fungsi yang melibatkan proses motivasi, komunikasi, dan pengarahan agar seluruh anggota organisasi melaksanakan pekerjaannya sesuai tugas masing-masing dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
d. Pengawasan (Controling) yaitu fungsi pengendalian yang memastikan seluruh proses manajemen berjalan sesuai rencana, meliputi penetapan standar, pengukuran prestasi, pembandingan pencapaian, serta tindakan perbaikan jika terjadi penyimpangan.

Manajemen operasional adalah pengelolaan proses produksi dan operasi untuk menghasilkan barang dan jasa secara efektif dan efisien (Fahrudin, M, 2023).

Secara umum, strategi manajemen operasional dalam bidang pertanian dapat diwujudkan melalui beberapa aspek, seperti perencanaan pertanian, pengelolaan biaya dan modal, penggunaan teknologi pertanian, pengawasan proses produksi, serta strategi pemasaran hasil panen. Setiap aspek tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam meningkatkan efisiensi serta efektivitas kegiatan pertanian. Dengan demikian, strategi manajemen operasional dapat dipahami sebagai upaya sistematis yang dilakukan petani untuk mengelola seluruh proses pertanian secara optimal guna meningkatkan produktivitas dan pendapatan pertanian.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap 54 responden petani jagung di Dusun III Desa Silau Malaha, Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun, diperoleh gambaran mengenai penerapan strategi manajemen operasional pertanian jagung yang dianalisis menggunakan pendekatan POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling). Secara umum, strategi manajemen operasional yang diterapkan petani jagung di Dususn III , Simpang Tiga Desa Silau Malaha Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungunberada dalam kategori baik, yang menunjukkan bahwa sebagian besar petani telah menerapkan fungsi manajemen dalam kegiatan usaha taninya.

a. Pada aspek perencanaan (planning), seluruh responden (100%) menyatakan telah melakukan persiapan sebelum kegiatan penanaman, seperti menyiapkan lahan, benih, pupuk, modal, dan menentukan waktu tanam. Hasil ini menunjukkan bahwa petani telah memahami pentingnya perencanaan sebagai langkah awal dalam pengelolaan usaha tani. Perencanaan yang baik membantu petani mempersiapkan kebutuhan produksi sehingga kegiatan budidaya dapat berjalan lebih efektif. Adapun tingkat persentase dalam aspek planning(perencanaan) sebelum menanam adalah 100% dilakukan oleh petani jagung. Hal ini mengindikasikan bahwa perencanaan yang matang menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung kelancaran proses budidaya jagung serta berpotensi meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Dengan adanya persiapan yang optimal sebelum masa tanam, risiko hambatan dalam proses produksi dapat diminimalkan sehingga kegiatan pertanian dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

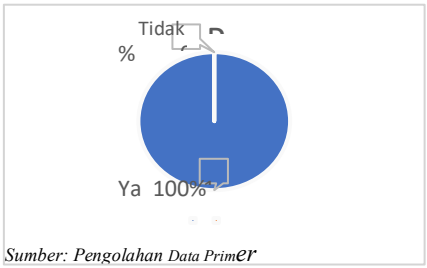

Sumber: Pengolahan Data Primer

Gambar 1. Persentase Jawaban Responden Mengenai Persiapan Sebelum Memulai Kegiatan Menanam (P1)

b. Pada aspek pengorganisasian (organizing), sebanyak 62% responden telah mengatur waktu tanam dan pembagian tugas tenaga kerja sesuai dengan perencanaan, sedangkan 38% responden belum menerapkannya secara optimal. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian pekerjaan dalam kegiatan pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyemprotan, hingga panen. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani telah menerapkan fungsi pengorganisasian, namun masih diperlukan peningkatan koordinasi agar seluruh proses budidaya berlangsung lebih efisien.

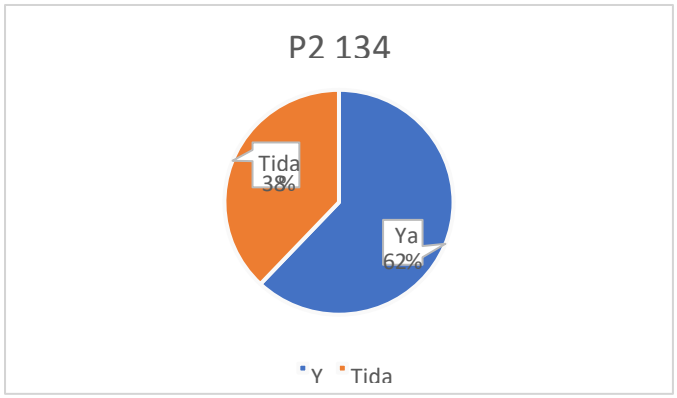

Sumber: Pengolahan Data Primer (2026)

Gambar 2. Persentase Jawaban Responden Mengenai Penentuan Waktu Tanam Berdasarkan Perencanaan yang Telah Dibuat (P2)

Berdasarkan Gambar 2, sebanyak 62% responden menjawab "Ya", sedangkan 38% responden menjawab "Tidak" terkait penentuan waktu tanam berdasarkan perencanaan yang telah dibuat (P2). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani jagung di Desa Silau Malaha telah menetapkan waktu tanam dengan mempertimbangkan pengaturan kegiatan pertanian yang telah disusun sebelumnya.

c. Pada aspek pelaksanaan (actuating), sebagian besar petani telah melaksanakan kegiatan budidaya sesuai tahapan yang telah direncanakan, mulai dari pengolahan lahan hingga panen. Namun, masih ditemukan beberapa petani yang belum menerapkan teknik budidaya secara konsisten, terutama dalam penggunaan pupuk dan pengendalian hama. Kondisi tersebut menyebabkan produktivitas hasil panen belum sepenuhnya optimal.

Sebelum Memulai Usaha Tani (P3)

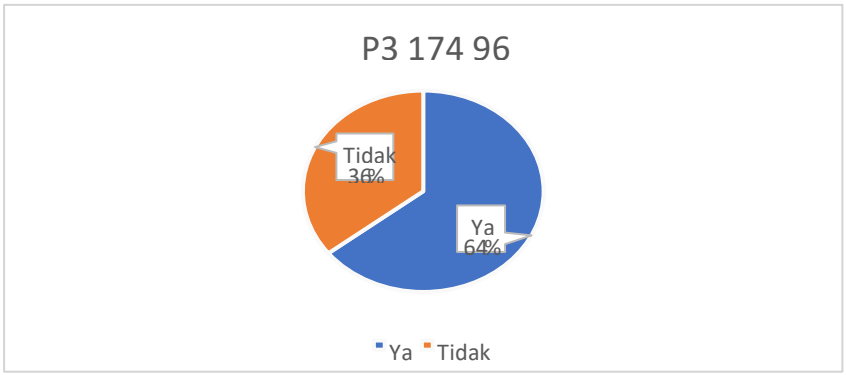

Sumber: Pengolahan Data Primer (2026)

Gambar 3. Persentase Jawaban Responden Mengenai Perhitungan Kebutuhan Biaya

Berdasarkan Gambar 3, sebanyak 64% responden menjawab "Ya", sedangkan 36% responden menjawab "Tidak" terkait perhitungan kebutuhan biaya sebelum memulai usaha tani (P3). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani jagung di Desa Silau Malaha telah melakukan perhitungan kebutuhan biaya sebelum menjalankan kegiatan usaha tani.

d. Pada aspek pengawasan (controlling), petani melakukan pemantauan terhadap pertumbuhan tanaman, kondisi hama dan penyakit, serta hasil panen. Pengawasan dilakukan untuk mengetahui kendala yang dihadapi selama proses budidaya sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan. Meskipun demikian, kegiatan pengawasan masih bersifat sederhana dan lebih banyak didasarkan pada pengalaman petani.

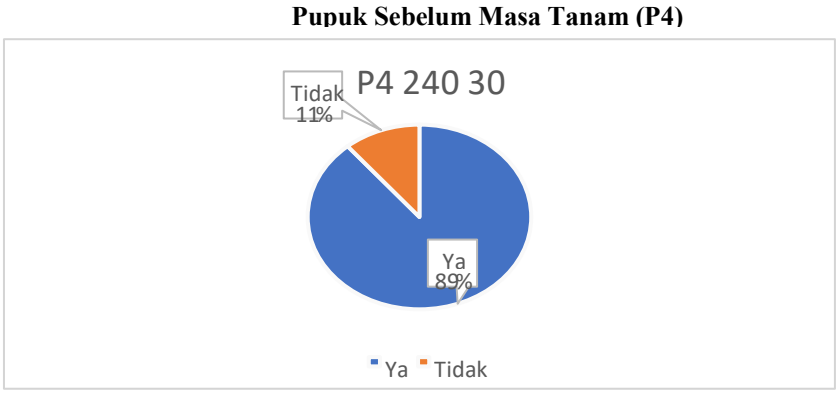

Sumber: Pengolahan Data Primer (2026)

Gambar 4. Persentase Jawaban Responden Mengenai Penentuan Kebutuhan Bibit dan Pupuk

Berdasarkan Gambar 4, sebanyak 89% responden menjawab "Ya", sedangkan 11% responden menjawab "Tidak" terkait penentuan kebutuhan bibit dan pupuk sebelum masa tanam (P4). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas petani jagung di Desa Silau Malaha telah melakukan pengawasan terhadap kebutuhan sarana produksi sebelum memulai masa tanam.

3.2.2. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pendapatan petani jagung di Dusun III Desa Silau Malaha, yaitu harga jual jagung, biaya produksi, keterbatasan modal, luas lahan, dan pengalaman bertani. Fluktuasi harga jual serta tingginya biaya produksi menjadi faktor utama yang menekan pendapatan petani. Selain itu, keterbatasan modal menyebabkan sebagian petani masih bergantung pada pinjaman dari pedagang pengumpul, sehingga mengurangi posisi tawar dalam menentukan harga jual. Luas lahan yang relatif terbatas juga membatasi kapasitas produksi, sedangkan pengalaman bertani berkontribusi terhadap kemampuan petani dalam mengelola usaha tani secara lebih efektif dan efisien. Temuan ini menunjukkan bahwa pendapatan petani dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal dalam pengelolaan usaha tani. Modal dan harga jual merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam analisis pendapatan petani jagung (Atima et al., 2024).

3.2.3. Hubungan Strategi Manajemen Operasional terhadap Pendapatan Petani Jagung

Berdasarkan hasil penelitian, strategi manajemen operasional memiliki hubungan yang erat dengan pendapatan petani jagung di Dusun III Desa Silau Malaha. Penerapan fungsi planning, organizing, actuating, dan controlling (POAC) membantu petani mengelola sumber daya secara lebih efektif sehingga mendukung peningkatan produktivitas dan pendapatan. Sebanyak 62% responden menyatakan hasil panen mengalami peningkatan dibandingkan beberapa tahun sebelumnya, sedangkan 38% responden menyatakan belum mengalami peningkatan yang signifikan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama kurang optimalnya sistem irigasi yang menyebabkan ketersediaan air tidak merata, khususnya pada musim kemarau. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan strategi manajemen operasional juga dipengaruhi oleh dukungan infrastruktur pertanian. Perubahan harga dan saluran pemasaran perlu dipertimbangkan dalam analisis pendapatan petani (Hajrah et al., 2025).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Strategi Manajemen Operasional terhadap Pendapatan Petani Jagung di Dususn III , Simpang Tiga Desa Silau Malaha Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungunyang dilakukan terhadap 54 responden, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Strategi manajemen operasional petani jagung di Dususn III, Simpang Tiga Desa Silau Malaha Kecamatan Siantar Kabupaten Simalunguntelah diterapkan dengan cukup baik melalui fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Penerapan strategi tersebut terlihat dari kemampuan petani dalam merencanakan kegiatan usaha tani, mengatur penggunaan sumber daya, melaksanakan kegiatan budidaya, serta melakukan pengawasan terhadap penggunaan sarana produksi pertanian.
b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi manajemen operasional berhubungan erat dengan pendapatan petani jagung. Perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik, pelaksanaan kegiatan usaha tani yang efektif, serta pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu meningkatkan produktivitas hasil panen dan mendukung peningkatan pendapatan petani.

c. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 54 responden, sebanyak 62% petani menyatakan bahwa hasil panen mereka mengalami peningkatan dibandingkan beberapa tahun sebelumnya, sedangkan 38% responden menyatakan belum mengalami peningkatan yang signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan strategi manajemen operasional yang baik memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil produksi dan pendapatan petani jagung.
d. Dari hasil wawancara dengan petani adapun pendapatan petani jagung di Dususn III , Simpang Tiga Desa Silau Malaha Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungunrata-rata sebesar Rp3.000.000 per panen dengan siklus panen setiap empat bulan sekali. Dengan demikian, rata-rata pendapatan petani jagung mencapai sekitar Rp9.000.000 per tahun. Besarnya pendapatan tersebut dipengaruhi oleh kemampuan petani dalam mengelola kegiatan usaha tani secara efektif dan efisien.
e. Faktor yang masih menjadi kendala dalam peningkatan pendapatan petani adalah kurang optimalnya sistem irigasi, keterbatasan modal usaha, serta luas lahan yang relatif terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian petani belum mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatannya secara maksimal.

REFERENCES

Atima, F., Tuli, H., & Badu, R. S. (2024). Analisis pendapatan petani jagung yang ditinjau dari modal dan harga jual: Studi pada petani jagung di Desa Tudi Kecamatan Monano. El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 5(7). https://doi.org/10.47467/elmal.v5i7.2227

Azzahra, I. P., & Sebayang, V. B. (2025). Penyusunan strategi operasional usahatani jagung berbasis evaluasi manajerial faktor produksi untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas hasil panen. Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset, 3(5), 55–60. https://doi.org/10.61132/lokawati.v3i5.2056

Fahrudin, M. (2023). Manajemen Operasional: Teori dan Praktik. Padang: Wawasan Ilmu.

Hajrah, S., Pata, A. A., & Sadat, M. A. (2025). Pengaruh fluktuasi harga dan saluran pemasaran terhadap pendapatan petani jagung pakan di Desa Samaenre, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros. Jurnal Agribis. https://doi.org/10.46918/dc393122

Hardani, Helmina, Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & IstiqomahR. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.

Harnanto. (2019). Dasar-Dasar Akuntansi. Yogyakarta: Bpfe.

Hatibae, A., Arham, A., & Noholo, S. (2025). Pengaruh pengelolaan keuangan dan optimalisasi sumber daya terhadap pendapatan petani jagung. Jambura Accounting Review, 6(1), 398–410. https://doi.org/10.37905/jar.v6i1.176

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang

Nadhar, M., RK, H., Ernawati, E., Lutfhi M, M., & Elviana, E. (2024). Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani jagung. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 10(4), 206–219. https://doi.org/10.29210/020244388

Ndruru, S., Ismiasih, & Manumono, D. (2026). Analisis pendapatan petani jagung di Desa Jatimulyo, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, DIY. Jurnal Sains Agribisnis, 6(1), 34–40. https://doi.org/10.55678/jsa.v6i1.2377

Ngamon, N., Dumais, J. N., & Jocom, S. G. (2022). Kontibusi Pendapatan Usahatani Padi Ladang Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Taraudu Kecamatan Sahu Kabupaten Halmahera Barat. (2022). AGRI-SOSIOEKONOMI, 18(3), 735-742. https://doi.org/10.35791/agrsosek.v18i3.44710

Ningsih, S. Y., Wahono, B., & Ramadhan, T. S. (2024). Pengaruh strategi pemasaran dalam upaya meningkatkan pendapatan petani dalam perspektif ekonomi Islam (studi pada petani jagung di Desa Soriutu Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu NTB). E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen, 13(1).

Qadri, D. E. E., & Harahap, L. M. (2024). Pengaruh kemampuan kerja dan modal terhadap pendapatan petani jagung di Kelompok Tani Mekar, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 9(3). https://doi.org/10.30651/jms.v9i3.22862

Sudirwo, S. (2025). Buku Ajar Pengantar Manajemen. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sunarto, & Priyanto, B. (2019). Buku Ajar Ekonomi Agribisnis. Jakarta: BPPSDMP Kementerian Pertanian.

Suratiyah, K. (2020). Ilmu Petani. Jakarta: Penebar Swadaya.

Terry, G. R. (2019). Prinsip-prinsip manajemen. Bumi Aksara.